



STRATEGI MENGATASI KENDALA GURU SEKOLAH DASAR DALAM ERA DIGITAL

Gina Rahmawati Putri¹, Dewi Octavia Ramadhani², Farida Salsabila³, Diva Putri Salsabila⁴, Meggy Novitasari⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a510230217@student.ums.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Era kurikulum digital menuntut adanya adaptasi dan strategi yang tepat dalam menyikapi tantangan baru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi pendidikan dasar yang efektif dalam menghadapi perubahan kurikulum digital, dengan menggunakan pendekatan studi empiris. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi empiris. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait implementasi kurikulum digital di sekolah-sekolah dasar. Partisipan penelitian terdiri dari guru-guru dan siswasiswa dari beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi pendidikan dasar yang efektif untuk menghadapi tantangan era kurikulum digital. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam memperbaiki sistem pendidikan dasar dan menyongsong masa depan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: TIK dalam pendidikan, metode pengajaran, rencana pelajaran, dan pendidikan inklusif.

Abstract. The development of information and communication technology has brought a paradigm shift in the world of education. The era of the digital curriculum demands adaptation and appropriate strategies in responding to new challenges in the learning process at the basic education level. This study uses an empirical study approach to analyze and identify basic education strategies that are effective in dealing with changes in the digital curriculum. This study adopts a qualitative method with an empirical study approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, as well as documentation studies related to the implementation of the digital curriculum in elementary schools. The research participants consisted of teachers and students from several elementary schools who had implemented a digital curriculum in the learning process. This research made an important contribution to formulating an effective basic education strategy to face the challenges of the digital curriculum era. The results of these findings are expected to be a reference for related parties in improving the basic education system and welcoming the future of education that is more innovative and adaptive to technological developments.

Keywords: ICT in education, teaching methods, lesson plans and inclusive education.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, seperti perangkat komputer, internet, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan yang tidak sederhana, terutama bagi guru sekolah dasar yang menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran.

Guru sekolah dasar menghadapi sejumlah kendala dalam era digital, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, minimnya pelatihan dan pendampingan penggunaan perangkat digital, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi. Banyak guru merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan ini, terutama jika mereka belum terbiasa dengan teknologi yang terus berkembang. Selain itu, beberapa sekolah masih memiliki keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang lambat atau tidak merata, perangkat teknologi yang belum memadai, serta dukungan anggaran yang terbatas. Di sisi lain, tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran semakin besar. Kurikulum yang terus berkembang, kebutuhan siswa untuk menguasai literasi digital sejak dini, serta harapan dari orang tua dan masyarakat mendorong guru untuk berinovasi. Namun, tanpa strategi yang tepat, kesenjangan antara harapan dan realitas ini dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan strategis diperlukan untuk membantu guru mengatasi kendala tersebut. Strategi ini dapat meliputi pelatihan literasi digital yang terstruktur, pengembangan kemampuan pedagogik berbasis teknologi, dukungan teknis secara berkelanjutan, serta pemberdayaan komunitas guru untuk berbagi

praktik baik dalam pembelajaran digital. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga menjadi kunci penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung transformasi digital. Dengan menerapkan strategi yang efektif, guru sekolah dasar dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Upaya ini tidak hanya memperkuat kompetensi guru, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional di era globalisasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kualitatif menggunakan pendekatan partisipatoris, melalui studi lapangan dan studi pustaka (library research). Penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan konsisten, setelah itu dianalisis, diseleksi, digabungkan sampai dapat diambil sebuah kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan data mentah untuk dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dalam setting penelitian (Sanjaya, 2015: 65).

Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas terhadap semua data penelitian yang telah disajikan sehingga hasil dari penelitian tidak diragukan lagi secara ilmiah (Sugiyono, 2011: 270). Triangulasi sumber data dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan dari tiga sumber data yaitu wawancara guru, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha menggambarkan strategi guru mengatasi kendala guru sekolah dasar dalam era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



3.1 Strategi guru

Sebagai guru di masa era digital dari semua guru sebagai narasumber menyampaikan merasa tertantang dengan transformasi digital. Ya, tentu saja merasa tertantang, karena sebagai golongan lama/tua, terkait dengan IT teknologi saat ini, merasa tertantang sekaligus tuntutan mau ga mau harus mau untuk belajar. Sebagai guru dalam rangka pelayanan, kepada peserta didik, melayani anak-anak bangsa, untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan agar tidak berkurang meski belajar dari rumah. Karena belum menguasai tentang teknologi maka supaya anak-anak senang belajar, guru harus selalu meningkatkan kompetensi diri. Teknologi harus dipelajari dan dikuasai supaya anakanak dalam pembelajarannya lebih bervariasi dan menyenangkan. Mau tidak mau kita dituntut untuk membuat satu media belajar kemudian bisa berbentuk media penilaian yang harus dipersiapkan, jadi merasa lebih tertantang karena bisa membuat tampilan lebih menarik mengingat anak anak yang sekarang itu anak generasi Z / generasi digital, kita sebagai guru harus belajar supaya tidak tertinggal yang sejak kecil sudah ketemu teknologi digital.

Bagaimanakah strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam era digital saat ini? Harus belajar, baik dari teman-teman yang sudah melek digital maupun dari pelatihan pelatihan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang digital. Selain itu, strategi yang dilakukan adalah sosialisasi dengan orang tua kaitan transformasi digital dalam bentuk pembelajaran, media belajar. Mengenalkan secara lebih lanjut kepada orang tua, mengenalkan ke anak, sehingga orang tua dan anak siap menerima pembelajaran secara digital. Guru harus menguasai teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran tentu

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

saja tidak boleh terlupa dengan pembentukan karakter siswa. Kita tidak boleh hanya mempelajari transformasi digital itu tapi karakternya tidak ada, kemudian harus menerapkan perubahan digital itu pada pembelajaran jadi mau tidak mau anak juga akan menjadi terbiasa dengan era digital. Guru harus menguasai teknologi, jangan sampai guru ketinggalan dengan kemampuan anakanak. Dalam belajar teknologi salah satunya dengan bertanya kepada teman sejawat, belajar otak atik sendiri (autodidak) yang dibutuhkan dalam pembelajaran, harapan jangan sampai pada saat pembelajaran menjadi gptek, hal yang tidak diinginkan. Selama ini masih banyak belajar melalui bertanya, kita tidak boleh pasif. Dukungan dari sekolah luar biasa, dalam hal ini sekolah selalu memfasilitasi guru untuk berkembang salah satunya ada pelatihan untuk bapak ibu guru untuk memanfaatkan IT serta menyediakan sarana prasarana untuk pemanfaatan teknologi.

Pelatihan tentang memanfaatkan Canva, media pembelajaran, presentasi, banyak yang kita peroleh, termasuk juga tentang media pembelajaran. Banyak diantara teman teman guru yang sudah bisa memanfaatkan IT termasuk pemanfaatan Zoom, berbagi ruang (break out) meningkatkan anak dalam berdiskusi di ruang virtual. Pemanfaatan media Google meet dalam pembelajaran jarak jauh, misalkan dengan variasi Youtube, video, Power Point, Canva. Program pelayanan dalam mendidik sekolah sangat mendukung, mulai dari menyediakan media Zoom, wireless wifi dan sarana prasarana lainnya. Melalui Zoom, Google meet termasuk dalam praktek IPA untuk percobaan sains dari hal-hal yang muda maka anak-anak akan dengan mudah bisa menerapkan. Dari berbagai pelatihan dan belajar, yang sudah diimplementasikan GCR, kemudian Google

Form, Zoom. Kemudian menggunakan canva membuat tampilan gambar lebih menarik. belajar melalui media Zoom kita bisa screen share itu langsung dari google, youtube.

3.2 Strategi dalam menghadapi kendala di era digital.

Era revolusi industri 4.0 telah memasuki berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan (Simarmata, 2019, Hidayatullah et al., 2020)). Pada abad 21 menuntut sumberdaya manusia bermutu, yang menjadi output dari lembaga-lembaga melalui pengelolaan secara profesional dan tertantang untuk selalu belajar sehingga mendapatkan hasil unggulan berkualitas. Diperlukan terobosan dalam berfikir dan penyusunan konsep, lalu diwujudkan dalam tindakan-tindakan untuk menghadapi tuntutan tersebut. Menurut filsuf Khun disampaikan bahwa sebagai guru pengajar sekaligus pendidik, sangat memerlukan suatu usaha untuk menghadapi tantangantantangan yang serba baru. Filsuf Khun berpendapat bahwa tantangan-tantangan saat ini apabila dihadapi menggunakan cara pandang lama, maka tidak akan berhasil. Di era globalisasi saat ini penuh dengan tantangan yang membutuhkan proses terobosan pemikiran (breakthrough thinking process) untuk mencapai output yang berkualitas, kompetitif dalam persaingan dunia global (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016).

Satu hal yang perlu diprioritaskan adalah meningkatkan kualitas pendidik agar mampu beradaptasi dan menghasilkan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman di era 4.0 (Harto, 2018). Dalam menghadapi tuntutan era digital ini dengan cara peningkatan kualitas guru, mengupgrade diri agar siap menjadi guru 4.0 melalui workshop, pendidikan serta pelatihan bagaimana cara pemanfaatan, aplikasi TIK dalam proses pembelajaran (Hanik, 2020). Dalam menghadapi tantangan era digital ini, dukungan dari semua pihak khususnya sekolah dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era digital. Pemerintah daerah maupun pusata bersama dengan

pembuat keputusan yang berkepentingan (stakeholder) sudah semestinya memikirkan lebih serius tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penguatan sistem dalam pendidikan untuk menghadapi transformasi digital. Hal ini diperlukan karena perubahan merupakan sebuah keharusan yang harus segera kita sikapi.

Digitalisasi dalam dunia pendidikan memberdayakan setiap lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan lebih banyak akses belajar, mendorong pembelajaran lebih efektif (Hanifah Salsabila et al., 2020). Termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan, salah satu faktor pendorong transformasi digital adalah pandemi Covid19, hal ini dapat diartikan dengan pembatasan tatap muka sedangkan pembelajaran harus tetap diselenggarakan.

Pembelajaran daring saat ini, mengharuskan seorang pendidik khususnya guru untuk cakap teknologi karena tanpa teknologi informasi maka guru akan menemui hambatan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik (Muskania & Zulela MS, 2021).

Hambatan dalam implementasi transformasi digital melalui pembelajaran daring antara lain kendala sinyal, dikarenakan beberapa daerah masih sulit sinyal. Masih ada permasalahan yang lain muncul dalam pembelajaran secara online secara daring, yaitu tujuan pendidikan dalam upaya untuk membentuk karakter bagi anak tidak boleh ditinggalkan. Pendidikan karakter harus tetap tersampaikan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi, meskipun hanya melalui apresiasi dan bahasa verbal (Pamungkas & Sukarman, 2020). Salah satu tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah pendidikan formal dengan penanaman nilai dan karakter dari sekolah yang dilakukan oleh guru. Keterbatasan perangkat (device) yang dimiliki oleh siswa sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam implementasi teknologi di masa



transformasi digital selain signal yang tidak bisa kita kendalikan karena tidak semua siswa mampu dan berasal dari keluarga dengan ekonomi atas yang minimal memiliki fasilitas android atau laptop. Salah satu cara dalam menyikapi transformasi digital ini dengan menanamkan kesadaran diri tentang digitalisasi kepada guru, saat ini transformasi digital sedang melanda dan sangat penting untuk dihadapi dengan berbagai strategi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan semua temuan dan kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kendala di era digital adalah dengan melakukan berbagai pelatihan. Pelatihan yang tepat dan berkelanjutan dalam penggunaan alat dan strategi TIK sangat penting bagi guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Implementasi dari era digital dalam pendidikan ini dengan pembelajaran daring di masa pandemi melalui daring dengan menggunakan Google Class Room, Zoom, Google meet, Google Form, media Sway, Youtube, Quizizz. Penggunaan teknologi telah meningkatkan kerja kolaboratif, inklusi, dan kesadaran akan keberagaman di pusat pendidikan. Guru dan siswa telah mengalami perubahan dalam peran dan pendekatan pembelajaran mereka, dengan teknologi menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam konteks digitalisasi kurikulum, persiapan pendidik memainkan peran kunci dalam keberhasilan penggunaan teknologi. Adapun hambatan dari strategi dalam implementasi di atas antara lain kendala signal, device/peralatan. Kesadaran akan digital literacy, mengupgrade diri dengan semangat diri (self motivation) dan pandangan terhadap diri

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

sendiri (self esteem) sebagai modal penting dalam mengatasi kendala di era digital ini agar berjalan dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global* [PDF file]. Diakses pada Sabtu, 3 November 2018.
- Salsabila, H. U., Sari, I. L., Lathif, H., Lestari, P. A., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/almutharahah.v17i2.138>
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen PTKI di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Hanik, E. U. (2020). Self-directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Pamungkas, D. E., & Sukarman. (2020). Transformasi dunia pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita transformasi digital pendidikan di sekolah dasar selama pandemi Covid-19.

Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara,
6(2), 155–165.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>

Simarmata, J. (2019). *Inovasi pendidikan lewat transformasi digital*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.